

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian. Dalam penelitiannya, penulis dituntut untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian agar didapat suatu susunan data yang lengkap untuk digunakan sebagai dasar dalam membahas hasil penelitian. Untuk mencapai hal tersebut, penulis harus menjabarkan terlebih dahulu mengenai desain penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya (Tika, 2005 hlm. 12). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa desain penelitian yaitu suatu proses yang diperlukan dalam perencanaan penelitian disusun secara sistematis agar dapat dilaksanakan secara efektif dan terarah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Suryana (2010, hlm. 20) mengemukakan bahwa metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri- ciri, sifat-sifat, suatu fenomena. Metode dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya, metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan dengan melalui, Teknik survei, studi kasus, studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku dan analisis dokumenter.

Desain penelitian ini mempunyai tiga tahap yaitu tahap pra penelitian, tahap penelitian dan tahap pasca penelitian, diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Tahap pra penelitian**

Tahap pra penelitian ini merupakan tahap awal sebagai pondasi pada sebuah penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan diantaranya ialah :

- a. Mengidentifikasi permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian. Tahap ini, peneliti terlebih dahulu mencari permasalahan yang hendak diteliti, yaitu dalam hal pemetaan sumber belajar dan pemanfaatannya oleh guru geografi SMA di kawasan Bandung utara.
- b. Merumuskan permasalahan penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari penemuan masalah yang kemudian dirumuskan berdasarkan permasalahan menentukan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti.
- c. Menetapkan tujuan penelitian. Tahap tujuan penelitian ini, setelah menentukan permasalahan yang ada penelitian merumuskan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan agar diakhir penelitian mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.
- d. Menetapkan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, tahap ini peneliti mencari teori-teori yang relevan dengan variabel yang akan diteliti, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang ada.
- e. Menetapkan sumber data yang terkait dengan penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti melakukan pencarian sumber data yang dapat diperoleh dari dinas terkait.
- f. Menetapkan populasi dan sampel penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh SMA dan guru SMA di Kawasan Bandung Utara. Sampel di ambil dalam penelitian ini yaitu seluruh SMA dan guru SMA di Kawasan Bandung Utara di kawasan Bandung Utara.
- g. Menetapkan variabel. Penentuan variabel merupakan salah satu tahapan penting, karena dengan mengetahui variabel yang akan diteliti dapat memahami hubungan dan makna dari tersebut.
- h. Menetapkan instrumen penelitian untuk pengambilan data lapangan. Instrumen yang digunakan yaitu angket/kuesioner, pedoman observasi dan pedoman wawancara.
- i. Menetapkan analisis data yang akan digunakan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan alat statistik. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis presentase

## 2. Tahap penelitian

Tahap ini merupakan pelaksanaan penelitian langkah yang harus dilakukan yaitu :

### a. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui distribusi angket/kuesioner yang telah dirancang sebelumnya untuk responden penelitian, serta pengisian pedoman observasi lapangan dan wawancara kepada pihak pengelola di Kawasan Bandung Utara (KBU).

### b. Analisis data hasil penelitian

Tahap analisis data dilakukan, setelah didistribusikannya angket/kuesioner penelitian. Setelah itu, diolah melalui alat statistik yang telah dirancang. Data penelitian berupa data kuantitatif atau berbentuk angka-angka, dan dianalisis oleh peneliti, kemudian di deskripsikan dalam bentuk kalimat untuk menarik hasil kesimpulan.

## 3. Tahap pasca penelitian/pelaporan penelitian

Tahap terakhir dalam penelitian ialah membuat laporan mengenai hasil penelitian secara tertulis. Laporan tersebut dibuat agar peneliti dapat mengkomunikasikan hasil penelitiannya kepada para pembaca.

## **B. Lokasi Penelitian dan Partisipan**

Lokasi penelitian ini berada di Kawasan Bandung Utara. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat No.30. Pasal 1, ayat 11, 2008 mengatakan bahwa kawasan Bandung Utara yang selanjutnya disebut KBU adalah kawasan yang meliputi sebagian wilayah Kabupaten Bandung, Kota Bandung, Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung Barat dengan di sebelah utara dan timur dibatasi oleh punggung topografi yang menghubungkan puncak Gunung Burangrang, Masigit, Gedongan, Sunda, Tangkuuban Parahu, dan Manglayang, sedangkan di sebelah barat dan selatan di batasi oleh garis (kontur) 750 m diatas permukaan laut (dpl) yang secara geografis terletak antara  $107^{\circ}27'$ - $107^{\circ}$  BT sampai  $06^{\circ}44'$ - $06^{\circ}56'$ LS. Kawasan Bandung Utara adalah kawasan yang meliputi sebagian wilayah Kabupaten Bandung, Kota Bandung, Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat

Chumaini Ali, 2019

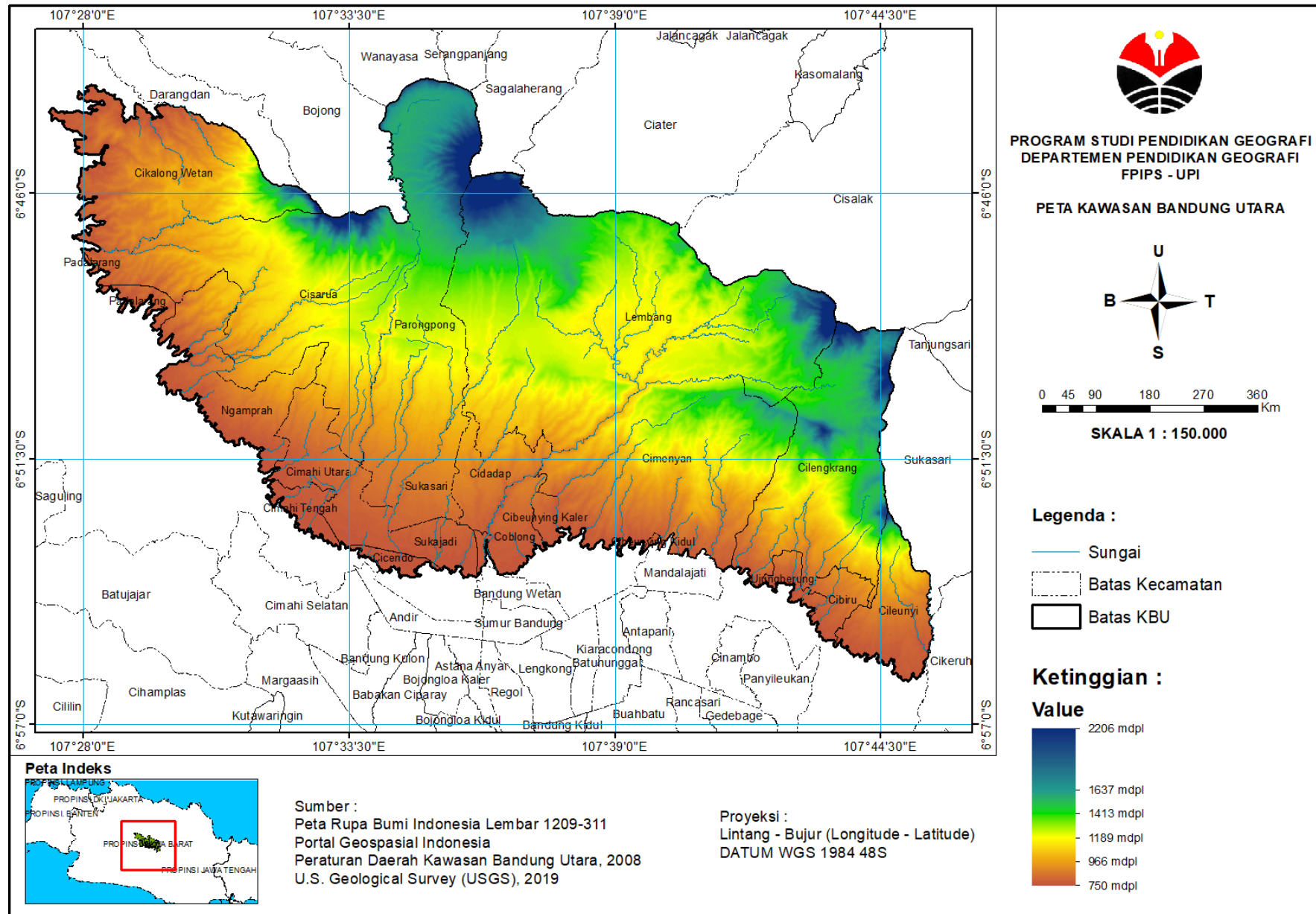
*PEMETAAN SUMBER BELAJAR DAN PEMANFAATANNYA OLEH GURU GEOGRAFI SMA DI KAWASAN BANDUNG UTARA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan di sebelah utara dan timur dibatasi oleh punggung topografi yang menghubungkan puncak Gunung Burangrang, Masigit, Gedongan, Sunda, Tangkubanparahu, dan Manglayang, sedangkan disebelah barat dan selatan dibatasi oleh garis kontur 750 mdpl.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat No. 30. Pasal 1, ayat 11, 2008 mengatakan bahwa Kawasan Bandung Utara yang selanjutnya disebut KBU adalah kawasan yang meliputi sebagian wilayah Kabupaten Bandung, Kota Bandung, Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat dengan di sebelah utara dan timur dibatasi oleh punggung topografi yang menghubungkan puncak Gunung Burangrang, Masigit, Gedongan, Sunda, Tangkubanparahu dan Manglayang, sedangkan di sebelah barat dan selatan dibatasi oleh garis (kontur) 750 m di atas permukaan laut (dpl) yang secara geografis terletak antara  $107^{\circ} 27'$  -  $107^{\circ}$  Bujur Timur,  $6^{\circ} 44'$  -  $6^{\circ} 56'$  Lintang Selatan.

Kawasan Bandung Utara (KBU) atau secara geografis lebih dikenal dengan wilayah cekungan Bandung memiliki tampilan alamiah dan bentang budaya yang kaya serta beragam mulai dari fenomena vulkanik gunung api, Kawah, rangkaian gunung, patahan, bukit, lembah, lekukan, sungai, vegetasi, hutan, sungai, serta bentang budaya seperti perkampungan, perkebunan, dan urbanisasi dengan segala permasalahannya.



Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2004, hlm. 149) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu. Menurut (Nazir, 2005, hlm. 271) populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh guru geografi SMA sederajat yang ada di Kawasan Bandung Utara.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus representative/mewakili (Sugiyono, 2005:56). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Menurut Hidayat (2007), sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden karena anggota sampel tidak lebih dari 30. Sampel wilayah pada penelitian ini yaitu guru-guru geografi SMA di Kawasan Bandung Utara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.1. Sampel Penelitian**

<b>Longitude</b>	<b>Latitude</b>	<b>Nama SMA</b>	<b>Kecamatan</b>
107°28'25.27"BT	-6°50'35.42"LS	SMAN 1 Padalarang	Padalarang
107°34'26.48"BT	-6°48'35.48"LS	SMAN 1 Parongpong	Parongpong
107°31'36.95"BT	-6°51'28.2" LS	SMAN 1 Ngamprah	Ngamprah
107°34'18.84"BT	-6°52'40.87"LS	SMAN 15 Kota Bandung	Sukajadi
107°36'4.33"BT	-6°53'20.96"LS	SMAN 2 Bandung	Coblong
107°31'32.1" BT	-6°50'6.57" LS	SMAN 1 Cimahi	Cimahi
107°33'30.41"BT	-6°52'27.18"LS	SMAN 3 Cimahi	Cimahi

<b>Longitude</b>	<b>Latitude</b>	<b>Nama SMA</b>	<b>Kecamatan</b>
107°32'31.59"BT	-6°52'30.83"LS	SMAN 5 Cimahi	Cimahi
107°32'48.14"BT	-6°49'2.03" LS	SMAN 1 Cisarua	Cisarua
107°37'5.68" BT	-6°48'40.13"LS	SMA PGRI Lembang	Lembang
107°37'1.99" BT	-6°48'46.6" LS	SMAN 2 Lembang	Lembang
107°37'45.33"BT	-6°49'12.04"LS	SMAN 1 Lembang	Lembang
107°37'5.74" BT	-6°48'41.06"LS	SMA Islam Nurul Huda	Lembang
107°36'57.94"BT	-6°51'55.2" LS	SMAN 19 Bandung	Coblong
107°35'7.77" BT	-6°51'54.97"LS	SMA Kartika XIX-2 Bandung	Sukasari
107°35'25.26"BT	-6°52'11.4" LS	SMA Bina Dharma 1 Bandung	Sukasari
107°35'24.52"BT	-6°51'42.22"LS	SMA Lab School UPI	Sukajadi
107°43'17.18"BT	-6°53'35.53"LS	SMA Nuruzzaman Islamic Boarding School	Cilengkrang

*Sumber : Hasil Penelitian, 2019*

#### **D. Definisi Operasional**

Berikut ini beberapa definisi operasional yang menjelaskan tentang konsep-konsep yang terdapat pada judul penelitian yaitu :

##### **1. Sumber Belajar Geografi**

Sumber belajar menurut Rusman (2008:72) adalah “daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan”. Sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian adalah guru yang memiliki pengetahuan tentang sumber belajar dan memiliki kemampuan atau keterampilan tertentu, yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

##### **2. Lingkungan**

Menurut Muhammad Efendi (2013) lingkungan adalah sesuatu gejala alam yang ada disekitar kita, dimana terdapat interaksi antara faktor biotik (hidup) dan faktor abiotik (tak hidup) dimana lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan

Chumaini Ali, 2019

**PEMETAAN SUMBER BELAJAR DAN PEMANFAATANNYA OLEH GURU GEOGRAFI SMA DI KAWASAN BANDUNG UTARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

respons terhadap lingkungan. Semua lingkungan yang ada disekitar kita bisa digunakan sebagai media pembelajaran (Muhammad Efendi,2013).

### **3. Pembelajaran Geografi**

Geografi menurut Bintarto dalam Murtianto (2008) bahwa mempelajari/mengkaji bumi dan segala sesuatu yang ada di atasnya, seperti penduduk, flora dan fauna, iklim, udara dan segala interaksinya. Berdasarkan definisi geografi di atas pengajaran geografi berfungsi mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami gejala alam dan kehidupan dalam kaitannya dengan keruangan dan kewilayahan serta mengembangkan sikap positif dan rasional dalam menghadapi permasalahan yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh manusia terhadap lingkungan.

### **4. Kompetensi guru**

Guru yang memenuhi standard pendidik adalah guru yang memiliki kualifikasi akademis sesuai dengan peraturan, yakni program sarjana (S1) atau diploma empat (D4). Kualifikasi akademis pendidik atau guru adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, guru harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajar, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompeten sisosial. Uzer Usman (1999) mengartikan konsep kompetensi sebagai kemampuan. Selanjutnya dikemukakan bahwa kompetensi professional terjabarkan menjadi delapan kriteria kemampuan, yakni: (1) Penguasaan bahan pelajaran; (2) Pengelolaan program pembelajaran; (3) Pengelolaan kelas; (4) Penggunaan media dan sumber belajar; (5) Penggunaan metode pembelajaran; (6) Penguasaan landasan kependidikan; (7) Pengelolaan interaksi proses pembelajaran; dan (8) Penilaian prestasi siswa. Kompetensi professional tersebut menjadi acuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran. Penguasaan bahan atau materi pembelajaran merupakan salah satu peran guru dalam



proses pembelajaran yakni sebagai demonstrator. Namun demikian, pelaksanaannya tidak berarti guru harus mendominasi proses pembelajaran dan berperan sebagai.

#### E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm.61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek yang mempunyai kegiatan atau variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Black dan Champion (2009, hlm. 30) “variabel bisa didefinisikan sebagai unit-unit rasional dari analisis yang bisa memikul salah satu kumpulan nilai yang di tunjuk“. dalam penelitian ini terdapat Variabel X (Kesesuaian Standar Kompetensi, Aksesibilitas dan Kompetensi Guru) dan variabel Y (Tingkat pemanfaatan sumber belajar Geografi). Menurut Ridwan (2002, hlm. 96) “variabel adalah ukuran, sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang dimiliki oleh kelompok”. Berdasarkan pengertian variabel diatas, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya kesesuaian standar kopetensi, aksesibilitas sumber belajar, keragaman sumber belajar, kompetensi guru.
2. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu pemanfaatan Sumber Belajaroleh Guru Geografi Keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat diilustrasikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2. Variabel Penelitian**

<b>Variabel Bebas (X)</b>	<b>Variabel Terikat (Y)</b>
Pemetaan Sumber Belajar di Kawasan Bandung Utara	Pemanfaatan Sumber Belajar Geografi di Kawasan Bandung Utara

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)

*Sumber: Hasil Penelitian, 2018*

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data Menurut Suharsimi Arikunto (2000, hlm. 134), adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan agar tujuan penelitian dapat tercapai.

Instrumen penelitian merupakan suatu data penting dalam suatu penelitian. Karena hal ini merupakan kegiatan awal yang akan menentukan suatu solusi terhadap masalah penelitian. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian angket, wawancara dan observasi. Kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Jenis Instrumen	Sumber Data
Pemetaan Sumber Belajar Di Kawasan Bandung Utara (X)	Kuisisioner, Observasi	Silabus Mata Pelajaran Geografi SMA Kurikulum 2013, Guru Mata Pelajaran Geografi, Website sekolah Terkait, Tempat wisata KBU.
Variabel	Jenis Instrumen	Sumber Data
Pemanfaatan sumber belajar Geografi (Y)	Kuisisioner, Observasi, wawancara.	Guru Geografi SMA di Kawasan Bandung Utara, Studi dokumentasi

*Sumber : Hasil Penelitian, 2018*

#### G. Pengolahan dan Analisis Data

Chumaini Ali, 2019

**PEMETAAN SUMBER BELAJAR DAN PEMANFAATANNYA OLEH GURU GEOGRAFI SMA DI KAWASAN BANDUNG UTARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka data perlu diolah agar dapat dilihat secara sistematis, dan langkah berikutnya adalah data dianalisis untuk diketahui nilai/bobot dari data tersebut. Di bawah ini akan dibahas beberapa langkah yang harus dilakukan. Adapun sistematika atau langkah-langkah dalam pengolahan data penelitian ini antara lain sebagai berikut :

### 1) Editing data

Tahap ini dilakukan guna mengecek kelengkapan, kebenaran mengisi, serta kejelasan informasi yang responden berikan sehingga dapat sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

### 2) Pengkodean

Menyusun dan mengelompokan data sejenis guna mengetahui apakah data yang diperoleh sudah sesuai atau belum dengan pertanyaan penelitian. Kemudian peneliti akan mengklasifikasikan jawaban dari responden menurut macam dan jenisnya sesuai indikator yang ada dengan memberikan kode tertentu dalam bentuk angka. Setelah pengkodean dilaksanakan, langkah berikutnya adalah penghitungan skor.

### 3) Scoring

Tahap ini berupa penghitungan skor yang telah didapat dari hasil pengkodean dan selanjutnya akan ditabulasi dan direkapitulasi.

### 4) Tabulasi Data

Setelah dilakukan pengelompokan data, selanjutnya data yang telah dihitung akan ditabulasikan dan disusun serta dianalisis dalam bentuk tabel. Untuk pengolahan data yang telah terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut dengan teknik sebagai berikut.

## 2. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini penyusun melakukan sejak awal ketika penyusun berupaya memahami data hingga data terkumpul. Dalam penelitian langkah-langkah dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Analisis data terhadap pemanfaatan objek-objek sumber belajar mata pelajaran geografi yaitu analisis terhadap data yang diperoleh dari penelitian ini melalui angket yang disebarakan kepada guru geografi SMA di Kawasan Bandung Utara. Analisis presentase data digunakan untuk memperoleh presentase data, yaitu untuk menghitung ke dalam tabel dan kemudian di deskripsikan dalam bentuk tulisan. Presentase data dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

*Sumber: (Koentjaraningrat, 1990 dalam Mukaliman, 2008:57)*

Keterangan:

P = Nilai Presentasi

F = Frekuensi munculnya data (frekuensi jawaban)

N = Jumlah data keseluruhan (jumlah responden)

Setelah perhitungan selesai dilakukan, maka hasil dari perhitungan presentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam menafsirkan dan mengumpulkan data sementara

Setelah perhitungan persentase diperoleh kemudian penyusun mendeskripsikan hasil presentase yang diperoleh dari angket yang disebar kepada guru geografi SMA di Kawasan Bandung Utara. Teknik ini dilakukan penyusun untuk memberikan gambaran umum kalangan pendidikan yaitu guru geografi SMA di Kawasan Bandung Utara dalam memanfaatkan keberadaan sumber belajar di Kawasan Bandung Utara.